

## **Efektivitas Program Makassar Tidak Rantasa (MTR)**

**Hendra Fitrianto**

**Hambali**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[hambali@unismuh.ac.id](mailto:hambali@unismuh.ac.id)

**Suardi**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[suardi@unismuh.ac.id](mailto:suardi@unismuh.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi program Makassar Tidak *Rantasa* (MTR) kepada masyarakat di kelurahan Mangasa dan mengetahui bentuk-bentuk kesadaran kebersihan masyarakat di kelurahan Mangasa sejak diberlakukan program Makassar Tidak *Rantasa*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara menyusun dan mereduksi data, mendisplay data yang dikumpulkan dari berbagai pihak dan kemudian memberikan verifikasi untuk disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa (1) proses sosialisasi program Makassar Tidak *Rantasa* (MTR) ini tampak sangat disambut baik oleh masyarakat di kelurahan Mangasa. Sosialisasi dilakukan secara langsung atau dari rumah ke rumah dan sosialisasi tidak langsung dengan cara pemasangan baliho/reklame di RW/RT tertentu. (2) bentuk-bentuk kesadaran kebersihan masyarakat sejak adanya program Makassar Tidak *Rantasa* (MTR) ini yakni ikut andilnya masyarakat untuk melakukan kerja bakti pada hari libur (sabtu-minggu). Hal ini berdampak positif bagi lingkungan karena sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya kebersihan lingkungan melalui program Makassar Tidak *Rantasa* (MTR). Dengan demikian, program Makassar Tidak *Rantasa* (MTR) ini sangat efektif diberlakukan di kota Makassar terkhusus di Kelurahan Mangasa.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Makassar Tidak Rantasa, Kesadaran Kebersihan.

### **PENDAHULUAN**

Kota Makassar merupakan sebuah kota yang tingkat polusi dan pencemarannya yang begitu tinggi, apalagi sampah yang dapat menimbulkan pencemaran baik udara maupun tanah begitu fantastis. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa kriteria sebuah kota yang indah salah satunya ialah kota yang bersih dengan lingkungan yang terjaga dan terawat pula. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Dan berdasar dari permasalahan persampahan yang erat kaitannya dengan kesehatan dan sesuai survey di lapangan, maka Walikota Makassar dalam rangka mewujudkan Makassar *Green and Clean* membuat sebuah kebijakan Makassar Tidak Rantasa (MTR) dengan gerakan “LISA (Lihat Sampah Ambil)” Sebagai bentuk solusi untuk menangani permasalahan kebersihan yang ada

sehingga mulai di kenalkan kepada masyarakat pada tingkat sekolah sekolah yang ada di Kota Makassar. Gerakan LISA (Lihat Sampah Ambil) adalah salah satu program pemerintah walikota masyarakat dalam gerakan kebersihan lingkungan. Program ini bergerak dengan mengupayakan masyarakat Makassar apabila melihat sampah agar untuk dipungut dan dimasukkan di tempat sampah. Mulai dari hal-hal kecil inipemerintah berupaya menciptakan Makassar agar menjadi kota yang bersih dan terbebas dari sampah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) Terhadap Kesadaran Kebersihan Masyarakat ( Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

## **LANDASAN TEORI**

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan masyarakat ini meliputi nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, norma-norma sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto (1982: 262) William F Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Menurut Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat ng perubahan-perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang meliputi berbagai unsur dan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem sosial dalam lingkungan tersebut. Perubahan sosial yakni meliputi perubahan struktur dan fungsi masyarakat, termasuk diantaranya nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Adapun beberapa teori perubahan yang dikemukakan para ahli yakni, Teori Pitirim A. Sorokin (1889–1968) “Sorokin berpandangan bahwa semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir. Juga Teori Arnold Toynbee (1889–1975) “Toynbee menilai bahwa peradaban besar berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan, dan akhirnya kematian. Beberapa peradaban besar menurut Toynbee telah mengalami kepunahan kecuali peradaban Barat, yang dewasa ini beralih menuju ke tahap kepunahannya’.

Makassar Tidak *Rantasa* (MTR) adalah salah satu program gebrakan Walikota Makassar “Ir. H. Mohammad Ramadhan Pomanto” yang dilantik pada tanggal 8 mei

2014 lalu, di anjungan Pantai Losari Kota Makassar. Program ini memiliki tujuan utama adalah sebagai pembuktian bahwa warga kota Makassar bukanlah warga yang jorok, melainkan warga kota yang bisa menjaga dan memelihara kebersihan kota Makassar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 14 Tahun 2004 tentang persampahan dan Kebersihan Kota Makassar yang digalakkan Pemerintah Kota Makassar, melalui kampanye "Gerakan Makassar Bersih" 16 Agustus lalu perlahan mulai tidak diefektifkan.

Sejumlah Peraturan Daerah (Perda) nomor 14 Tahun 1999 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan, didukung Perda nomor 4 Tahun 2004 dengan denda minimal Rp 150 ribu hingga Rp 5 juta, ancaman kurungan penjara dari tujuh hari hingga enam bulan sudah sangat kuat, tetapi tetap saja ada pelanggaran tetapi tidak ditindak. Regulasi perda yang lama saja sudah sangat kuat untuk diterapkan, tetapi kenapa tiba-tiba melemah ada apa dengan aparat pemerintahan kita. Usulan rancangan perda yang baru berpedoman pada UU nomor 28 Tahun 2010 tentang pajak dan retribusi pun belum terselesaikan sampai saat ini," katanya. Kepala Dinas kebersihan dan keindahan Kota Makassar, Muhammad Kasim, membantah hal tersebut, ia mengatakan telah melakukan yang terbaik dengan menegaskan pihaknya telah bekerja secara maksimal "kami sudah melakukan secara maksimal, pengawasan dan pengangkutan sampah di setiap kecamatan dan kelurahan intensif dilakukan," kilahnya. Sebelumnya, DPRD Makassar akan menetapkan 21 item untuk pelayanan tarif retribusi sampah bagi warga Makassar dalam bentuk Ranperda persampahan dan kebersihan. Hal itu dimaksudkan agar peningkatan pengelolaan sampah di Makassar yang mencapai 500 ton per hari dapat dimaksimalkan.

Konsep Lisa Mengubah perilaku masyarakat untuk *aware* terhadap lingkungan hidup bukan perkara mudah, Namun kita sebagai pemimpin masyarakat harus memberi contoh dan panutan, agar masyarakat tergugah untuk melakukan hal yang sama dengan yang kita lakukan," sambungnya. Terhadap program MTR dan LISA, baru-baru ini hasil survey *Celebes Reaseach Centre* (CRC) merilis hasil yang cukup positif dalam pantauannya pada dua program ini terhadap peran partisipatif masyarakat. Di beberkan, sekitar 16,9 persen warga makassar menyarankan untuk dilakukan penambahan tempat sampah, dan 13,6 persen menyarankan penambahan mobil operasional pengangkut sampah. "Kita selalu mengikuti perkembangannya, dan hasil Ini menandakan masyarakat mulai familiar serta tahu program-program kita. Untuk itu, kami juga sudah melakukan perhitungan dan akan segera menindak lanjuti tanggapan masyarakat," masyarakat bersama-sama pemerintah Kota Makassar dapat membawa perubahan – menuju kota yang *comfort* untuk ditinggali dan makassar sebagai kota dunia dapat terwujud.

Menurut ( Halim, 1985: 13) Masyarakat adalah sekelompok orang- orang tertentu yang mendiami suatu daerah atau wilayah tertentu dan tunduk pada peraturan- peraturan hukum tertentu pula. Mac Ivar & Page (dalam Wulansari. 2013:54) masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan golongan dari pengawasan tingka laku serta kebiasaan- kebiasaan manusia yang selalu berubah, masyarakat menjadi jalinan sosial yang selalu berubah. (Soekanto, 1982: 22) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan kerjasama cukup lam, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial batas- batas yang dirumuskan dengan jelas. Dari pengertian masyarakat yang disampaikan oleh pakar di atas, maka dapat disimpulkan pengertian masyarakat adalah kumpulan manusia yang membentuk suatu kelompok yang hidup bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam hubungannya atau saling beinteraksi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui tentang efektivitas program Makassar Tidak *Rantasa* (MTR) terhadap kesadaran kebersihan masyarakat kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Adapun teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu Triangulasi data (*Data Triangulation*, Triangulasi peneliti (*Investigator Triangulation*, Triangulasi teoritis (*Theoretical Triangulation*) dan Triangulasi metode (*Methodological Triangulation*).

#### **PEMBAHASAN**

Setelah menyajikan hasil penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahasnya agar lebih jelas lagi dan dapat lebih dimengerti. Bertolak dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan kepada pengkajian judul Efektifitas program Makassar tidak rantasa (MTR) terhadap kesadaran kebersihan Masyarakat (studi kasus pada masyarakat Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar) melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai informan peneliti yang merupakan sumber informan utama. Dapat

disajikan hasil penelitian mengenai salah satu turunan atau program MTR itu sendiri yakni Lhat Sampah Ambil (LISA) yang berjalan di Kelurahan Mangasa dapat dideskripsika sebagai berikut:

1. Proses sosialisasi program lihat sampah ambil (LISA) di masyarakat kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Program Makassar tidak rantasa merupakan master plan program Pemeritah Daerah Makassar dalam rangka meihat keteraturan kehidupan masyarakat yang berfokus pada kesehatan dan kebersihan lingkungan. MTR kemudian diatur dan dijalankan dalam masa kepermerintahan Walikota Makassar 2014-2019 Dani Pumanto dan Samsul Rizal. Sebagai upaya yang dijalankan pemerintah daerah Makassar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, gerakan Lihat sampah Ambil (LISA) sebagai bagian dari program MTR dilaksanakan di kecamatan-kecamatan yang merupakan bagian dari wilayah administratif Pemerintah Daerah Makassar dan seterusnya dilanjutkan ketingkat kelurahan-kelurahann. Tentu dengan adanya program ini pengaharapan akan makasar yang Bersih, indah dan sehat dapat tercapai. Lihat sampah ambil (LISA) terus dikembangkan dan diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa seta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional yang dapat dimulai dengan menjaga kebersihan dan tata kelola lingkungan yang lebih baik. Mengingat akan pengaruh kebersihan yang sangat signifikan dengan ketentraman warga, maka lihat sampah ambil (LISA) merupakan program yang tepat guna bagi masyarakat. Kelurahan Mangasa sebagai salah satu kelurahan di kecamatantamalate Kota Makassar tentu ikut andil dalam menjalankan program Makassar tidak rantasa (MTR) yang beriplementasi dalam program turunan gerakan Lihat Sampah Ambil (LISA). Dimotori oleh pemerintah kelurahan dalam artian kepala lurah yang di bantu oleh perangkat-perangkat desa seperti RW, RT dan pemuka agama bahkan oleh tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam mensosialisasikan program MTR kepada masyarakat. Merujuk pada hasil penelitian yang bertempat di wilayah Kelurahan Mangasa, nampak bahwa dalam proses sosialisasi program LISAdisambut baik oleh masyarakat walaupun masih terdapat juga orang/warga yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Sosialisasi LISA dilaksanakan oleh ketua-ketua RW dan RT dengan cara penyampaian dari rumah ke rumah ataupun pemasangan baliho (papan reklame).

Peter L. Berger (dalam Soekanto, ) mengartikan sosilisasi sebagai suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat

tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya. Misalnya dalam pewacanaan Makassar tidak rantasa dengan program Lihat Sampah Ambil (LISA) mendorong masyarakat untuk hidup lebih memperhatikan aspek kebersihan yang tentu dalam tinjauan terkecilnya seperti lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Lebih lanjut dengan adanya sosialisasi, proses mempelajari dan menanamkan suatu nilai, norma dan pola perilaku dari satu generasi ke generasi lain dalam sebuah kelompok akan berjalan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa adanya cara penyampain lebih lanjut. Sebagai satu sistem sosial, masyarakat Kelurahan Mangasa diharapkan bukan hanya sebagai penerima dari kondisi perubahan yang dicanangkan pemerintah melainkan posisi masyarakat sebagai objek dari perubahan melainkan menjadi subjek yang ikut andil dan partisipatif sebagai subjek yang melakukan sebuah perubahan. Senada dengan fungsi sistem yang berarah dalam pemenuhan kebutuhan tertentu oleh suatu kelompok masyarakat, Talcot parsons mengemukakan agar memperhatikan 4 unsur dalam teori structural fungsional, diantaranya: Adaptasi (*adaptation*) ditujukan sebagai sebuah proses penerimaan akan sebuah nilai baru oleh individu atau masyarakat dengan kata lain pembiasaan diri akan sebuah nilai baru. Sama halnya dengan tanggapan masyarakat dalam proses kerja bakti di lingkungan setiap sabtu-minggu dalam menjalani program LISA. Unsur yang kedua yakni pencapaian tujuan (*Goal*) bermakna tindakan yang dilakukan diarahkan untuk mendapatkan hasil yang hendak dicapai, program LISA sebagaimana bertujuan dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungannya. Sedangkan integrasi (*Integration*) dipahami sebagai upaya mengkoordinasikan, mengatur hubungan antara elemen dalam sistem, berarti dalam mengorganisir masyarakat dalam upaya menjalankan suatu program diperlukan hubungan antara kepala lurah, ketua RW dan RT sekaligus dengan masyarakat beserta tokoh-tokohnya saling bahu-membahu dan yang terakhir Pemeliharaan Pola (*Latency*) atau fungsi pengawasan diantaranya mengawasi kinerja dari suatu kegiatan dan memberikan penghargaan atas dasar kinerja yang telah dilakukan misalnya saja adanya penghargaan terhadap RT atau Rw terbersih atau Kelurahan terbersih. Perlu dipahami dalam fungsionalisme struktural menekankan pada persyaratan fungsional fungsional yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sebuah sistem untuk terus bertahan, kecenderungan masyarakat menciptakan consensus (kesepakatan) antar anggotanya dan kontribusi peran dan status yang dimainkan Individu/institusi dalam keberlangsungan sebuah masyarakat. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan consensus dan keteraturan sosial

serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.

## 2. Bentuk-bentuk kesadaran kebersihan masyarakat sejak diberlakukannya program LISA

Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) dicanangkan pemerintah daerah dalam menanggulangi tingginya tingkat pencemaran lingkungan yang sudah sangat memprihatinkan, dengan gerakan lihat sampah ambil (LISA) diharapkan salah satu masalah yang dialami kota ini dapat terselesaikan. Dengan tujuan menjadikan kota Makassar sebagai kota dunia maka sudah barang tentu aspek kebersihan dalam menghasilkan kenyamanan perlu diperhatikan. Kegiatan LISA yang dilakukan di kelurahan Mangasa banyak memberikan sumbangsih terhadap kebersihan lingkungannya. bentuk-bentuk kesadaran yang sering didapati yakni ikut andilnya masyarakat secara rutin setiap hari libur dan setiap hari sabtu serta minggu. Pembersihan dimulai dari lingkungan rumah masing-masing hingga kelingkungan umum seperti masjid, jalanan, selokan dan tempat-tempat pembuangan sampah lainnya. Masyarakat kelurahan Mangasa setelah mendapatkan sosialisasi program MTR melalui gerakan LISA berdampak pada kesadaran akan kebersihan yang berbentuk tindakan kepedulian akan pentingnya kebersihan. Secara tidak langsung dengan lingkungan yang bersih menimbulkan kenyamanan tempat tinggal, masyarakat yang lebih bersahaja karena adanya momen kerja bakti membuka ruang-ruang komunikasi antar penduduk, terjauhan dari penyakit dan masih banyak yang lain. Penekanan yang sama dilakukan oleh Parsons melalui teori struktural fungsional yang bersumber pada bagaimana perkembangan masyarakat dalam keragaman dalam menciptakan keseimbangan. Notabene keseimbangan tadi berasal dari fungsi dan peran masing-masing individu yang ada dalam masyarakat sebagai sebuah keutuhannya. struktural fungsional berjalan melalui individu-individu sebagai actor dengan menjalankan fungsi dan perannya masing-masing melalui bentuk adaptasi terhadap subsistem struktural fungsionalisme, yang menghasilkan sebuah tindakan (unit aksi). Dari unit aksi inilah kemudian menjadikan sistem aksi dimana masyarakat telah menemukan tujuan dari aksi tersebut. Sehingga terbentuklah sebuah tatanan masyarakat dengan keunikannya tersendiri. nantinya akan mengalami perubahan yang lebih kompleks.

## KESIMPULAN

1. Makassar Tidak *Rantasa* (MTR) merupakan salah satu program Walikota Makassar yang bergerak di bidang kebersihan. Proses sosialisasi program Makassar Tidak *Rantasa* tampak jelas disambut baik oleh masyarakat kelurahan Mangasa walaupun masih terdapat juga warga yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Sebagian besar sosialisasi dilakukan dengan cara sosialisasi langsung atau rumah ke rumah. Sedangkan sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan cara pemasangan baliho di RW/RT tertentu saja.
2. Dampak dari program Makassar Tidak *Rantasa* dalam gerakan LiSA di kelurahan Mangasa yakni yakni ikut andilnya masyarakat secara rutin setiap hari libur dan setiap hari sabtu serta minggu. Pembersihan dimulai dari lingkungan rumah masing-masing hingga kelingkungan umum seperti masjid, jalanan, selokan dan tempat-tempat pembuangan sampah lainnya. Masyarakat kelurahan Mangasa setelah mendapatkan sosialisasi program MTR melalui gerakan LISA berdampak pada kesadaran akan kebersihan yang berbentuk tindakan kepedulian akan pentingnya kebersihan. Secara tidak langsung dengan lingkungan yang bersih menimbulkan kenyamanan tempat tinggal, masyarakat yang lebih bersahaja karena adanya momen kerja bakti membuka ruang-ruang komunikasi antar penduduk, terjauah dari penyakit dan masih banyak yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagja, Waluya. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Dwi Susilo. Rachmad K. (2008). *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. (2007). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer. George. (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ritzer. George. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rukminto. Isbandi. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadily, Hasan. (1993). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Soewinto, (2012) dkk. *Sosiologi Kelas X Semester Ganjil*. Solo: Trijaya Utama.
- Suekanto Suejono (2012). *Sosiologi suatu pengantar* : Jakatra. PT Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, HB, (2002) *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Pustaka Rosda Karya, Bandung,
- Taneko Suleman b. (1984). *Struktur dan proses sosial suatu pengantar sosiologi pembangunan*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Wardi Bachtiar, MS. (2006). *Sosiologi Klasik, Dari Comte hingga Parsons*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wulansari.Dewi.(2009). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama